

**PENGEMBANGAN BUKU SISWA MATERI LINGKUNGAN
ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS III
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-BASHIRAH
KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PENGEMBANGAN BUKU SISWA MATERI LINGKUNGAN
ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS III
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-BASHIRAH
KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Dibimbing oleh;

**Dr. Mardi Takwin, M.H.I.
Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JETIA
NIM : 15.02.05.0007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis kearifan lokal Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Palopo.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2020
Yang membuat pernyataan



JETIA

NIM. 15.02.05.0007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Pengembangan Buku Siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo yang ditulis oleh Jetia, NIM 15.02.05.0007, Mahasiswa Pogram Studi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, 24, Februari 2020 bertepatan dengan 30, Jumadil Akhir 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 21. Desember.. 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Mirnawati., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Mardi Takwin, M.H.I | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Muh. Hajarul Aswad. S.Pd.,M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas


Dekan Fakultas, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Ketua Program Studi, M.Pd.
NIP.19681231 200901 1 018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Pengembangan Buku Siswa ~~Pembelajaran IPS~~ Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Bashirah Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Jetia

NIM : 15.02.05.0007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di setujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mardi Takwin, M.H.I.
NIP.19680503 1998031005


Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821103 2011011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

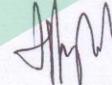
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Jetia
NIM : 15.02.05.0007
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Buku Siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si.
NIP. 19821103 2011011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jetia
NIM : 15.02.05.0007
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Buku Siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Mardi Takwin, M.H.I.
NIP.19680503 1998031005

ABSTRAK

JETIA, 2019 “Pengembangan Buku siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis berbasis kearifan lokal Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Bapak Dr. Mardi Takwin.,M.H.I. dan Pembimbing (II) Bapak Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si.

Kata kunci: buku siswa , penelitian pengembangan, kearifan lokal dan model pengembangan 4-D

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah “bagaimana mengembangkan bahan ajar buku siswa materi lingkungan alam berbasis kearifan lokal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku siswa materi lingkungan alam berbasis kearifan lokal pada siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development* (R&D). Untuk mengembangkan produk, penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap *define*, (2) tahap *design*, (3) tahap *develop*, dan (4) tahap *disseminate*. Dalam penelitian ini dilakukan hanya tiga tahap saja, yaitu sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan biaya. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku siswa berbasis kearifan lokal. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Islam Terpadu Kota Palopo, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: lembar validasi, lembar angket respon, dan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deksriptif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh perangkat pembelajaran yang valid melalui analisis validitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil validitas untuk bahan ajar sebesar 3,34 dan termasuk dalam kategori valid. Keefektifan bahan ajar dianalisis berdasarkan hasil tes belajar siswa, angket respon siswa setelah uji coba dilakukan. Berdasarkan hasil tes diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,76 dan termasuk dalam kategori Baik (B) dengan persentase 76 % dan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar berupa buku siswa berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah memenuhi kriteria bahan ajar yang valid dan evektif.

Berdasarkan hasil penelitian buku siswa ini sudah valid dan evektif dan layak untuk dipergunakan. Karena siswa sangat merespon dengan baik

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ
عَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *Rahmatan Lil Alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil

Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.

3. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Ibu Mirnawati S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.

4. Bapak Dr. Mardi Takwin, M.H.I. dan Bapak Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Firman, S.Pd., M.Pd., Hisbullah, S.Pd., M.Pd dan Evasarmawati S.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.

6. Ibu Masni dan ibu Rafika Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

7. Bapak Hardianto Freni Imbang S.Pd. Kepala Sekolah SDIT AL-Bashirah Palopo dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

8. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda, dan Ibunda Terkasih, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang tiada hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis walaupun ayah sudah tidak ada didunia ini

lagi tapi penulis yakin bahwa ayah bangga diluar sana melihat anaknya berhasil. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2015, Hasnawati, Fauziah Aziza Amir, Hardianti, Hasnatang dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

9. Kepada Saudari Hasnawati selaku editor yang telah membantu untuk menyelesaikan produk pengembangan modul ini.

10. Dan lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara(i) kandung yang telah mendukung dan memotivasi hingga sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu. Pada akhirnya hanya kepada Allah Swt semata peneliti meminta pertolongan dan berserah diri. Semoga Allah Swt memberikan pahala atas segala yang telah penulis kerjakan Aamiin.

Palopo, Desember 2019

Penulis

JETIA

NIM. 15.02.05.0007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v	
PRAKATA.....	vi	
DAFTAR ISI.....	ix	
DAFTAR TABEL.....	xi	
DAFTAR GAMBAR.....	xii	
ABSTRAK.....	xiii	
BAB I PENDAHULUAN.....	1	
A. Latar belakang.....	1	
B. Rumusan masalah.....	4	
C. Devenisi oprasional.....	4	
D. Tujuan penelitian.....	4	
E. Manfaat penelitian.....	4	
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6	
A. Penelitian terdahulu yang relevan.....	7	
B. Buku Siswa.....	8	
C. Kearifn lokal.....	9	
D. Materi Lingkungan Alam.....	11	
E. Model pengembangan pembelajaran.....	16	
F. Kerangka pikir.....	21	
BAB	III	METODE
PENELITIAN.....	23	
A. Jenis peneliatian.....	23	
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	24	

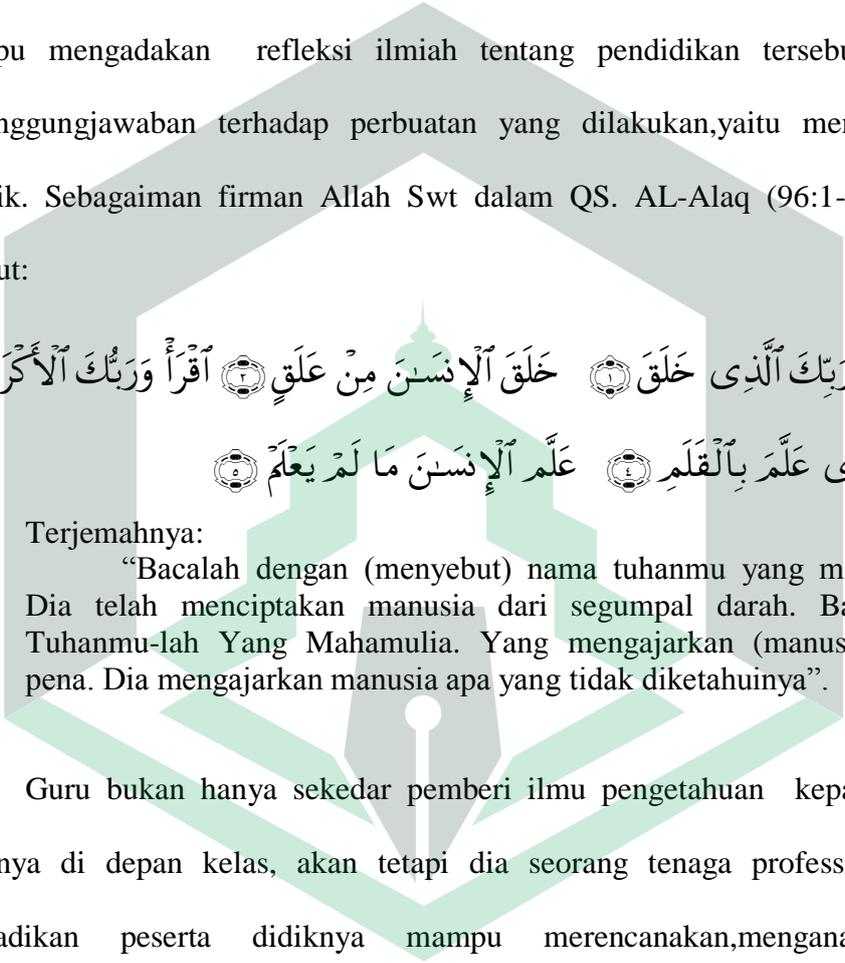
C. Sumber data	24
D. Prosedur pengembangan buku siswa dengan uji coba terbatas	25
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33	
B. Hasil penelitian	37	
C. Pembahasan	49	
BAB V		V
PENUTUP.....	51	
A. Kesimpulan	51	
B. Saran	52	
DAFTAR PUSTAKA	54	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. AL-Alaq (96:1-5), sebagai berikut:



 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu-lah Yang Mahamulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Dengan melihat beberapa hal yang kurang dalam penerapan pendidikan maka faktor untuk mendukung keberhasilan pendidikan ialah, guru dituntut mamapu mengembangkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran berhasil dan memiliki tujuan.

Perangkat pembelajaran adalah semua kesiapan material dan non material seperti buku, bahan ajar, metode pembelajaran, evaluasi suatu alat atau media bantu yang digunakan dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran sangat urgen digunakan untuk mempermudah serta transformasi ilmu. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah berupa media yang dapat membantu proses belajar mengajar.¹

Kenapa perangkat pembelajaran perlu diperhatikan? Karena perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa maupun oleh guru contohnya, RPP guru tidak bisa mengajar tanpa adanya RPP bisa dikatakan sebagai panduan mengajar. Untuk melakukan proses belajar dan mengajar harus melihat dalam RPP bagaimana pembelajaran dibuka, inti dan penutup inti semua harus tercantum dalam RPP oleh karena itu penting perangkat pembelajaran untuk diperhatikan.

Menurut Wibawarta kearifan lokal adalah sekumpulan masyarakat untuk mengatasi masalah dalam kehidupan mereka. Aspek kehidupan dapat berupa ekonomi sosial, budaya, kesehatan, teknologi, dan yang lainnya. Lebih lanjut, Wibawarta menjelaskan bahwa kearifan lokal mengalami proses panjang di masa lalu. Kearifan lokal dapat dikatakan sudah ada sejak dahulu sehingga menjadi suatu ciri khas masyarakat. Hal senada juga dikemukakan oleh Mufid bahwa kearifan lokal yang merupakan salah satu produk kebudayaan ataupun sumber pengetahuan masyarakat muncul karena kebutuhan nilai, norma, dan aturan yang

¹ Nurhayati sadding, *urgensi perangkat pembelajaran bahasa Indonesia di SD INPRES 12/79 pude kec. Kajuara kab. Bone* (jurnal pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya). Hal. 56

menjadi modal untuk bertindak. Mufid juga menjelaskan bahwa kearifan lokal terdapat pada tradisi, sejarah, pendidikan, seni, agama, dan lainnya.²

Apa kaitanya perangkat pembelajaran dengan kearifan lokal ? mungkin selama bahan ajar yang berupa Buku Siswa berbasis karifan loka belum pernah ada yang meneliti. Maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal. Ingin mencoba melakukan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan karifan lokal guna untuk memperkenalkan tradisi orang terdahulu kepada peserta didik supaya mereka tidak lupa sama sekali tentang karifan lokal orang terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi¹ peneliti pada hari rabu, 18 April 2018 di SDIT Al-Bashirah Palopo pertama, saat mata pelajaran berlangsung gurunya tidak menbngikan buku siswa kepada perserta didik karena kurangnya persediaan buku untuk siswa. Jadi siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh gurunya. Karena kurangnya persediaan perangkat pembelajaran seperti buku siswa dan alat peraga yang bernuansa kearifan lokal maka siswanya kebanyakan yang keluar masuk dalam ruangan. Guru juga kurang memperkenalkan tentang benda-benda atau alat tradisional yang ada di Kota Palopo. kedua, disana guru belum menggunakan media atau alat yang bernuansa kearifan lokal³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“pengembangan buku siswa materi lingkungan alam berbasis kearifan lokal pada siswa kelas III SDIT Al-Bashirah Kota Palopo”**.

² Rafika Nurrahmi, *pengembangan model berbasais kearifan lokal daerah istimewa* Yogyakarta tema pendidikan untuk siswa kelas III SD (skripsi, Yogyakarta 2017).

³ Wawancara dengan guru kelas III SDIT Al-Bashirah kota palopo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan bahan ajar Buku Siswa materi lingkungan alam berbasis kearifan lokal pada siswa kelas III SDIT Al-Bashira yang valid dan efektif”

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap pengertian judul maka secara singkat peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan proses penyusunan perangkat pembelajaran melalui revisi beberapa kali agar dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid dan efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Kearifan lokal adalah pengetahuan dan pandangan hidup berupa aktivitas yang dilakukan sekumpul masyarakat untuk mengatasi masalah dalam kehidupan mereka.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengembangkan buku siswa materi lingkungan alam berbasis kearifan lokal pada siswa kelas III SD.

E. Manfaat penelitian

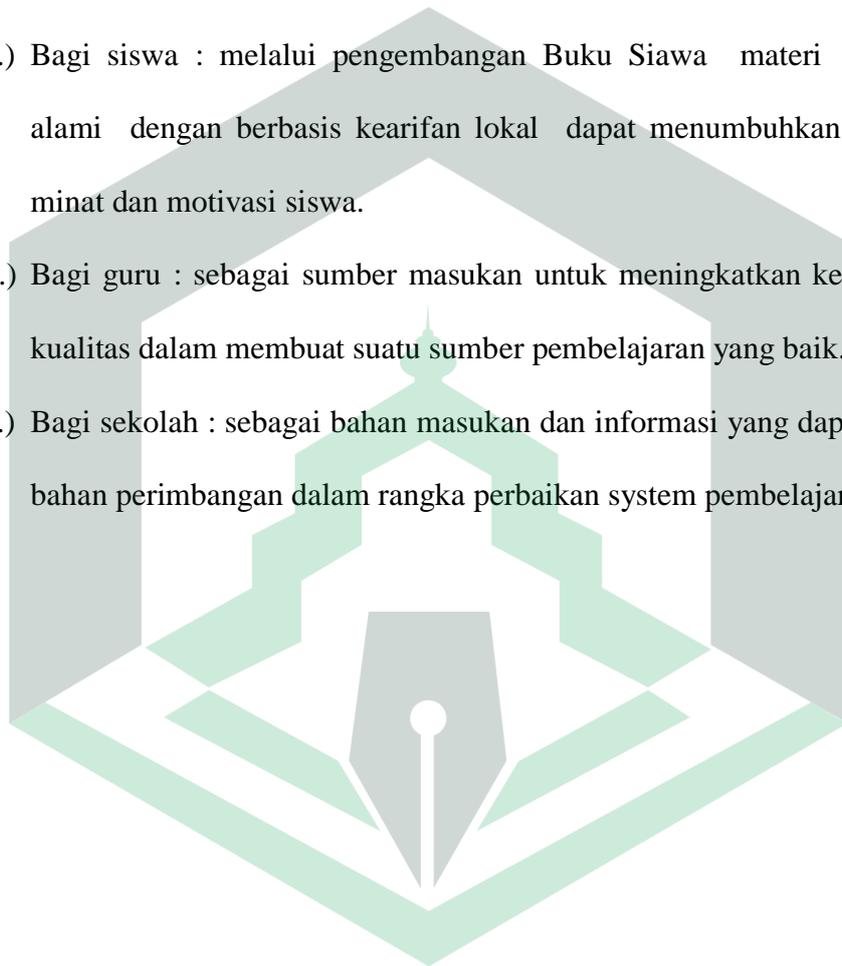
Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Seara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perbaikan kualitas pembelajaran di SD serta dapat menjadi acuan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a.) Bagi siswa : melalui pengembangan Buku Siawa materi lingkungan alami dengan berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan kecerdasan minat dan motivasi siswa.
- b.) Bagi guru : sebagai sumber masukan untuk meningkatkan kecerasan dan kualitas dalam membuat suatu sumber pembelajaran yang baik.
- c.) Bagi sekolah : sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan system pembelajaran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pembahasan proposal ini, penelitian akan menghubungkan yang relevan dengan pembahasan, kemudian menindaklanjuti penelitian yang relevan mengenai upaya melatih kemampuan siswa melalui pengembangan model pembelajaran sebagai berikut :

1. Mei Wahyuni (2016) jurnal dengan judul: *pengembangan perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter kreatif dan bersahabat*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal subtema Sikap Kepahlawanan yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter kreatif dan bersahabat dinilai layak untuk digunakan menurut ahli materi dan ahli pembelajaran dengan nilai sangat valid. Perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal subtema Sikap Kepahlawanan terbukti efektif untuk meningkatkan karakter kreatif dan bersahabat siswa kelas IV SDN I Bantul.⁴

2. M. Nur Mannan jurnal dengan judul: *pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa SD*. Telah didapatkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat

⁴ Mei Wahyuni *pengembangan perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter kreatif dan bersahabat*. (jurnal, Yogyakarta 2016).

mengembangkan karakter positif siswa SD. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Perangkat pembelajaran diintegrasikan dengan kearifan lokal daerah Kandri di Gunungpati. Perangkat yang dikembangkan juga diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa yaitu religius, jujur, disiplin, teliti, cermat, tekun, tanggung jawab, hati-hati, terbuka, ingin tahu, peduli lingkungan. Perangkat pembelajaran yang telah disusun telah divalidasi oleh ahli sehingga perangkat pembelajaran layak untuk digunakan. Perangkat pembelajaran yang telah layak diujicobakan di kelas untuk mengetahui perkembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan observasi menggunakan beberapa indikator didapatkan bagain rata-rata untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sebesar 0.33. Hasil analisa karakter menunjukkan adanya peningkatan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter siswa.⁵

Dari dua penelitian yang relevan diatas sama-sama mengembangkan perangkat pembelajara yang membedakannya peneliti yang satu menggunakan model 4-D sedangkan peneliti yang satu untuk mengembangkan karakter positif siswa, oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan buku siswa materi lingkungan alam berbasis kearifan lokal.

⁵ M. Nur Mannan, *pengembangan erangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa sd.* (jurnal, semarang Indonesia).

B. *Buku Siswa (BS)*

Buku siswa adalah suatu buku yang berisi materi pelajaran berupa konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada di dalamnya. Buku siswa membantu peserta didik. dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang ada dan buku siswa berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Buku siswa mampu membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran karena contoh-contoh, ilustrasi, dan pemilihan warna yang tepat serta pemilihan bahasa yang sederhana mampu menarik perhatian siswa untuk membacanya serta mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Selain itu buku siswa mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, dan tugas. Buku siswa merupakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.⁶

Menurut Lestari bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang didesain secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan

⁶ Vivi Darmayati, *pengembangan buku siswa berbasis inquiri pada pokok bahasan pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Maesan Bondowoso.* (jurnal, 2014).

efektifitas pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya, sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan. Bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan dalam penyampaian ilmu/materi kepada siswa. Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang baik akan dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, membantu guru untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan guru bagi siswa.⁷

Buku siswa merupakan salah satu perangkat pembelajaran untuk mencapai suatu proses atau tujuan pembelajaran. Karena kalau ada buku siswa mereka menerima pembelajaran sangatlah mudah. Buku siswa juga merupakan petunjuk atau panduan bagi siswa.

C. Kearifan Lokal

Menurut Saini, kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal. Dalam bahasa asing dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge), atau kecerdasan setempat (local genius). Kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah dimana komunitas itu berada. Dengan kata lain, kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis-historis, dan situasional yang bersifat lokal.

⁷ F. S. Hutam, pengembangan bahan ajar ips berbasis nilai budaya using untuk siswa sekolah dasar (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember, Indonesia 2016)

Makna kearifan lokal juga disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU tersebut mendefinisikan kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tatanan kehidupan bermasyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan alam secara alami. Pendapat tersebut diperkuat oleh Robert (Endraswara et al,2013: 130) yang menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan nilai budaya lokal untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara bijaksana. Berdasarkan hal tersebut, kearifan lokal digunakan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat yang menyangkut lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lebih lanjut, Robert menjelaskan bahwa dalam perkembangannya, kearifan lokal mencakup semua nilai budaya, ide, aktifitas, dan artefak yang dapat dimanfaatkan dalam menata kehidupan sosial suatu komunitas untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan.⁸

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati didalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut

kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan

⁸ Riska Nurrahmi, *pengembangan modul berbasis kearifan lokal daerah istimewa yogyakarta tema pendidikan untuk siswa kelas iii sekolah dasar (jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta 2017)*

lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan (sustainable development).⁹

Berdasarkan pendapat diatas kearifan lokal adalah sikap, pandangan atau kemampuan masyarakat terhadap kearifan lokal orang terdahulu. Masyarakat membutuhkan kemampuannya dalam mengelolah kearifan lokal seperti kerajinan tangan, batik dan serta permainan anak-anak teradisional.

D. Materi Lingkungan Alam

Permukaan bumi terdiri daratan dan lautan. Daratan adalah bagian bumi yang kering. Daratan sebagian besar berupa lahan tanah. Lautan merupakan bagian bumi yang basah. Lautan merupakan perairan yang luas.

Manusia hidup di daratan. Manusia hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bentuk lingkungan dibedakan menjadi dua. Pertama adalah berupa lingkungan alam. Kedua adalah berupa lingkungan buatan. Coba kamu perhatikan lingkungan sekitarmu! Kamu akan melihat kedua bentuk lingkungan tersebut. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang ada di alam raya. Lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan. Contoh bentuk lingkungan alam antara lain:

1. Gunung
2. Sungai
3. Hutan
4. dan Pantai

⁹ Suparmini, M.Si, *pelestarian lingkungan masyarakat Baduy berbasis kearifan lokal*. (jurnal, Yogyakarta 2012).

Sekilas kamu tentunya tahu bentuk lingkungan alam. Mungkin pula kamu tinggal dekat lingkungan alam tersebut. Bisa pula melihat langsung menakala berdarma wisata. Setiap bentuk lingkungan alam memiliki ciri tersendiri. Ciri tersebut membedakan bentuk yang satu dengan lainnya. Ciri-ciri tersebut dapat diamati. Berikut ini bentuk lingkungan alam dan beberapa cirinya.

1. Gunung

Tentunya kamu pernah melihat gunung. Bisa dari kejauhan atau dari dekat. Gunung merupakan tanah yang menjulang sangat tinggi. Gunung bentuknya seperti bukit. Namun, ukurannya lebih besar dan tinggi. Ketinggian gunung lebih dari 500 meter. Gunung termasuk dalam bagian dataran tinggi bumi.

Bagian paling atas gunung adalah puncak. Bentuk puncak gunung beragam. Ada yang tampak seperti kerucut atau piramida. Ada pula yang bentuknya seperti trapesium. Gunung ada yang berdiri sendiri. Ada pula yang berupa kumpulan gunung. Kumpulan gunung disebut pula pegunungan. Pegunungan tersebut membentuk rangkaian. Misalnya rangkaian pegunungan Barisan di Sumatera. Gunung dikelompokkan menjadi dua. Ada gunung berapi. Adapula gunung biasa. Gunung berapi adalah gunung yang dapat meletus. Gunung biasa adalah gunung yang tidak dapat meletus.

Gunung api ada yang masih aktif. Ada pula gunung api yang telah mati. Di Indonesia banyak terdapat gunung berapi aktif. Contohnya Gunung Krakatau, Gunung Merapi, dan Gunung Kerinci. Tanah sekitar gunung berapi sangat subur. Tanahnya banyak mengandung abu vulkanik. Lahan sekitar gunung berapi banyak dijadikan lahan pertanian atau perkebunan. Misalnya perkebunan teh atau

perkebunan tembakau. Ada pula gunung api yang menjadi objek wisata. Gunung api tersebut memiliki panorama indah. Misalnya Gunung Tangkuban Parahu dan Gunung Bromo.

2. Sungai

Ciri daerah subur diantaranya memiliki sungai. Sungai banyak ditemukan di Indonesia. Sungai merupakan aliran air yang mengalir. Air sungai berawal dari sumber air. Sumber air sungai berasal dari mata air, air hujan, dan lelehan salju. Aliran sungai bermula dari dataran tinggi. Kemudian mengalir ke dataran rendah. Pada akhirnya sampai di laut. Pangkal awal sungai disebut hulu. Pangkal akhir sungai disebut hilir. Hilir sungai berupa muara. Muara sungai juga tempat bertemunya sungai dengan laut. Di muara sungai juga terdapat rawa dan delta. Delta merupakan daratan yang terbentuk dari lumpur. Lumpur yang terbawa arus sungai dari hilir.

Aliran air sungai membentuk bentuk sungai. Ada yang bentuk sungainya lebar dan besar. Ada pula yang bentuknya kecil dan sempit. Ada yang arus airnya deras. Ada pula yang tenang. Ada sungai yang alirannya panjang. Ada pula yang alirannya pendek. Penyebabnya adalah letak hulu dan kapasitas air. Ketinggian hulu berpengaruh pada derasnya air. Makin tinggi letak hulu, maka air semakin deras mengalir. Begitu pula semakin besar air, maka semakin deras alirannya. Jika bagian hulunya landai, maka aliran airnya tenang.

Sungai sangat penting bagi lingkungan. Juga bagi kehidupan manusia. Sungai banyak dimanfaatkan manusia. Misalnya untuk memasak, mandi, transportasi, olah raga, pertanian, perikanan, dan pembangkit listrik. Daratan Indonesia banyak

dialiri sungai. Sebagian merupakan sungai-sungai induk atau besar. Sungai besar di Indonesia misalnya Sungai Mahakam, Sungai Musi, Sungai Kapuas, Sungai Barito, Sungai Cisadane, Sungai Citarum, Bengawan Solo, dan Sungai Memberamo.

3. Hutan

Hutan merupakan kumpulan pepohonan. Terutama pepohonan yang tumbuh alami. Hutan menempati lahan yang luas. Pohon di hutan tumbuh dengan rapat dan subur. Hutan bisa berada di dataran tinggi. Bisa pula di dataran rendah. Hutan dikelompokkan menjadi dua jenis. Ada hutan homogen dan hutan heterogen. Hutan homogen adalah hutan yang terdiri dari satu jenis pohon. Misalnya hutan jati, hutan cemara, hutan pinus, hutan bakau, dan hutan bambu. Hutan heterogen adalah hutan yang terdiri dari beragam jenis pohon. Hutan heterogen merupakan contoh hutan campuran. Dalam hutan tersebut dapat ditemukan beragam pohon seperti jati, mahoni, cemara, bambu, rotan, dan sebagainya. Indonesia memiliki banyak hutan heterogen. Tersebar di setiap pulau. Hutan Indonesia merupakan hutan hujan tropis. Hutan Indonesia tumbuh subur. Penyebab adanya curah hujan yang tinggi. Selain itu, cukup mendapatkan sinar matahari. Hutan sangat bermanfaat bagi manusia. Hutan merupakan sumber makanan, kayu-kayuan, dan obat-obatan. Hutan juga merupakan cagar alam. Yakni tempat perlindungan hewan dan tanaman langka. Hutan merupakan paru-paru dunia. Luas hutan mencakup dua pertiga luas daratan. Namun, luasnya sekarang merosot tajam. Luasnya kini tinggal sepertiga luas daratan. Hal tersebut disebabkan eksploitasi

manusia. Hutan banyak dibabat habis manusia. Seperti yang dijelaskan dalam sapda Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim menanam pohon atau menanam tanaman, lalu tanaman tersebut dimakan oleh burung atau manusia atau hewan ternak, melainkan hal itu bernilai sedekah baginya."¹⁰

4. Pantai

Indonesia memiliki wilayah daratan dan lautan. Batas antara keduanya adalah pantai. Pantai merupakan tepian daratan. Tepian pantai berupa hamparan pasir. Ada pantai yang memiliki hamparan pasir hitam. Ad pula yang memiliki hamparan pasir putih. Di pantai ada pula gugusan karang dan batuan. Kawasan pantai juga ditumbuhi pohon kelapa. Ada pula yang ditumbuhi hutan bakau. Pantai juga menjadi tempat hewan hidup. Misalnya kepiting dan penyu. Penyu menggunakan pantai sebagai tempat bertelur.

Pantai ada yang memiliki panorama indah. Pantai berpanorama indah dimanfaatkan untuk pariwisata. Pantai seperti ini banyak ditemukan di Indonesia. Misalnya Pantai Pangandaran, Pantai Pelabuhan Ratu, Pantai Parang Tritis, Pantai Sanur, dan Pantai Kuta¹¹

¹⁰Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi
Kitab : Pengairan/ Juz.2/ Hal.27/ No. (1552) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1993 M

¹¹ Edi hernawan Endang handayani, *ilmu pengetahuan sosial untuk SD dan MI kelas 3* (Jakarta, departemen pendidikan Nasional tahun 2009)

E. Model Pengembangan Pembelajaran

A. model pengembangan 4-D

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran).

Secara garis besar keempat tahap pada model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pendefinisian (define) Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

2. Tahap Perancangan (design) Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu produk yang dapat digunakan.

3. Tahap Pengembangan (develop) Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik.

4. Tahap Diseminasi (diseminate) Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan media pop-up. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir secara terbatas kepada guru SDIT Al-Bashirah¹²

B. Pengembangan model pembelajaran menurut dick & carey

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh dick & carey telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pengembangan model pembelajaran ini tidak hanya diperoleh dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh dari lapangan. Implementasi model pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.¹³

C. Model Smith dan Ragan

Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan mengemukakan sebuah model desain sistem pembelajaran yang populer di kalangan mahasiswa dan profesional yang memiliki kecenderungan terhadap implementasi teori belajar kognitif. Hampir semua langkah dan prosedur dalam model desain sistem pembelajaran ini difokuskan pada ranangan tentang strategi pembelajaran.

¹² <https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB%20III.pdf>

¹³ Benny A. Pribadi, *model desain sistem pembelajaran* (Jakarta PT. Dian Rakyat ,2009).Hal. 99

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Smith dan Ragan terdiri atas beberapa langkah dan prosedur pokok sebagai berikut.

1. Analisis lingkungan belajar

Analisis lingkungan belajar meliputi prosedur menetapkan kebutuhan akan adanya proses pembelajaran dan lingkungan tempat program pembelajaran akan diimplementasikan. Tahap analisis dalam model ini digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran.

2. Analisis karakteristik siswa

Analisis karakteristik siswa meliputi aktivitas atau prosedur untuk mengidentifikasi dan menentukan karakteristik siswa yang akan menempuh program pembelajaran yang didesain. Karakteristik siswa yang akan menempuh program pembelajaran meliputi kondisi social ekonomi, penguasaan isi atau materi pelajaran, dan gaya belajar. Gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar adalah kesukaan atau preferensi yang menjadi karakteristik individu dalam melakukan aktivitas atau proses belajar. Siswa dengan gaya belajar visual akan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan melalui indra penglihatan. Dengan kata lain, siswa yang memiliki gaya belajar visual akan mudah belajar melalui kegiatan membaca atau melihat sendiri. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori akan mudah menyerap isi atau materi pelajaran melalui indera pendengaran. Salah satu karakteristik gaya belajar auditori yaitu saat melakukan proses belajar, siswa lebih suka membaca kertas dan belajar berkelompok atau berdiskusi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya

menggunakan alat peraga dalam melakukan proses belajar. Mereka cenderung belajar sambil melakukan suatu aktifitas.

3. Analisis tugas pembelajaran

Analisis tugas pembelajaran atau disebut juga dengan istilah *taks analysis* merupakan langkah yang dilakukan untuk membuat deskripsi tugas-tugas dan prosedur yang perlu dilakukan oleh individu untuk mencapai tingkat kompetensi dalam melakukan suatu jenis pekerjaan. Analisis tugas perlu dilakukan untuk menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran spesifik yang perlu dimiliki oleh pembelajaran untuk mencapai tingkat kompetensi dalam melakukan pekerjaan. Tujuan-tujuan pembelajaran spesifik ini biasanya disusun secara berjenjangan atau hierarkis.

4. Menulis butir tes

Menulis butir-butir tes dilakukan untuk menilai apakah program pembelajaran yang dirancang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir-butir tes yang ditulis harus bersifat valid dan reliable agar dapat digunakan untuk menilai kemampuan atau kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Menentukan strategi pembelajaran

Menentukan strategi pembelajaran dilakukan untuk mengelola program pembelajaran yang didesain agar dapat membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang bermakna. Strategi pembelajaran dalam konteks ini dapat diartikan sebagai siasat yang perlu dilakukan oleh instruktur agar dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Contoh penggunaan strategi pembelajaran adalah menentukan urutan penyampaian materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, guru dapat menggunakan pendekatan deduktif atau induktif biasanya dimulai dari contoh-contoh yang akan membantu siswa untuk membangun pengetahuan yang dipelajari.

6. Memproduksi program pembelajaran

Memproduksi program pembelajaran mempunyai makna adanya proses atau aktivitas dalam menerjemahkan desain sistem pembelajaran yang telah dibuat kedalam bahan ajar atau program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan *output* dari desain sistem pembelajaran yang mencakup deskripsi tentang kompetensi atau tujuan, metode, media, strategi dan isi atau materi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

7. Melaksanakan evaluasi formatif

Melakukan evaluasi formatif untuk menentukan kelemahan-kelemahan dari draf bahan ajar yang telah dibuat untuk segera direvisi agar menjadi program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Evaluasi formatif pada umumnya dilakukan terhadap prototipe program pembelajaran yang sedang dikembangkan.

8. Merevisi program pembelajaran

Merevisi program pembelajaran dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih terlihat pada rancangan atau draf program pembelajaran. Dengan melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran maka program tersebut

diharapkan dapat menjadi program pembelajaran berkualitas, yaitu pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Smith dan Ragan mencerminkan adanya keyakinan filosofis mereka bahwa penerapan solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis akan menghasilkan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Smith dan Ragan juga berpandangan bahwa model desain sistem pembelajaran yang diciptakannya merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa (*learner centered instruction*).

Model desain ini, menurut Gustafson dan Branch, bersifat sangat komprehensif dalam implementasi langkah strategi pembelajaran. Hal ini sering menjadi kelemahan bagi model-model desain sistem pembelajaran yang lain.¹⁴

E. Kerangka Pikir

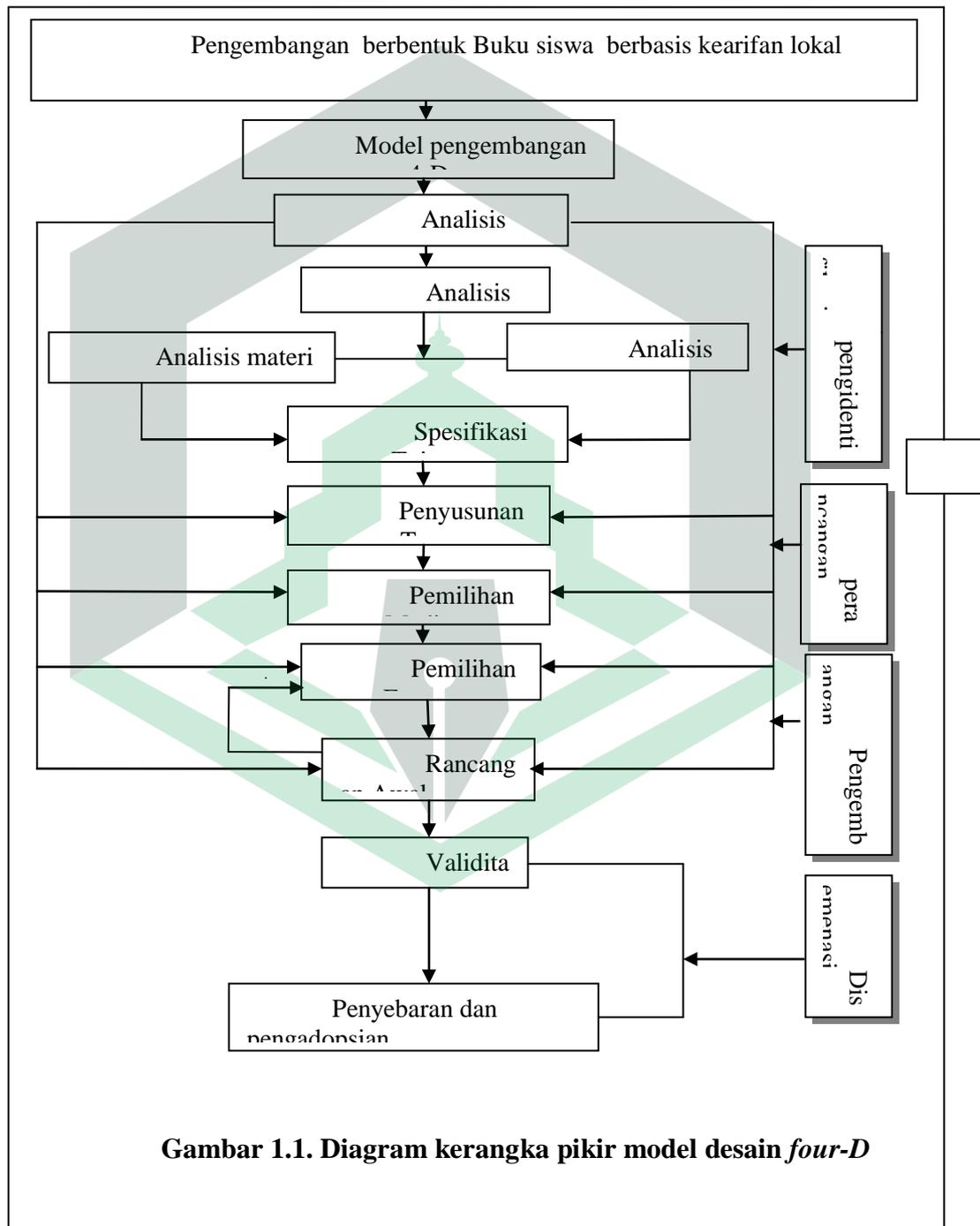
Ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi problem pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidikan adalah melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dan melakukan berbagai tindakan seperti, model, pendekatan, strategi dan teknik baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu bahan ajar yang digunakan perlu untuk diteliti kelayakannya juga.

Oleh sebab itu penulis mencoba membuat suatu perangkat pembelajaran berbentuk bahan ajar dan ingin mengembangkannya untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Bahan ajar yang dibuat oleh

¹⁴ Benny A. Pribadi, *model desain sistem pembelajaran*, .Hal.120

penulis yaitu buku siswa dan RPP. Penelitian ini merupakan suatu penelitian *Research and development* (penelitian pengembangan). Adapun langkah-langkah dan proses penelitian ini dipaparkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :

Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Diagram kerangka pikir model desain *four-D*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*). Penelitian Hibah Bersaing (didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.¹⁵

penelitian dan pengembangan atau *Research and development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang ada, yang dapat ditanggung jawabkan¹⁶

Sugiyono menyampaikan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan metode tersebut. Sementara dalam bidang pendidikan Borg and Gall dalam Sugiyono

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). (Penerbit Alfabet, Bandung 2015) H.

¹⁶ Nurul ngainin, *pengembangan bahan ajar ipa berbasis inquiry terbilang pada materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD islam As-Salam malang* (skripsi, malang 2016)

menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dari kedua pendapat ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu serta menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya.¹⁷

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT AL-Bashirah kecamatan bara kabupaten luwu. Semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas III yang berjumlah 22 .



C. Sumber data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer yaitu melalui studi lapangan, berupa lembar validitas perangkat pembelajaran yang akan diberikan pada beberapa validator, lembar observasi aktivitas siswa selama kerja kelompok, lembar observasi guru selama siswa bekerja dalam kelompok yang

¹⁷ <https://www.karyatulisku.com/2016/04/pengertian-r-penelitian-dan-pengembangan.html>

akan diberikan pada satu orang pengamat, pemberi tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan oleh peneliti, dan pemberian angket pada siswa, untuk mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Kemudian sumber data sekunder yaitu melalui studi pustaka, berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan, maupun dari sistem online.

D. Prosedur pengembangan buku siswa dengan uji coba terbatas.

Menurut Andi Rusdi dalam skripsi Saddam model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini mengacu ada pengembangan perangkat *four D models* (model 4-D) yang terdiri atas empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*), sebagai mana di kemukakan oleh Thiagarajan.

Model pengembangan perangkat *four D* (model 4-D) dipilih dengan alasan model ini lebih tepat digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar. Selain itu alur proses pengembangannya lebih lengkap dan sistematis. Tahap pengembangan perangkat pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Kegiatan dalam tahap ini adalah analisis kondisi awal, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

a. Analisis kondisi awal

Analisis kondisi awal dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis masalah-masalah mendasar pada fase awal yang dihadapi dan yang perlu diangkat dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

b. Analisis siswa

Analisis siswa bertujuan untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat pengembangan kognitif siswa sebagai gambaran untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.

c. Analisis materi

Analisis materi digunakan untuk mengidentifikasi materi utama yang akan diajarkan dan kemungkinan disusun secara sistematis yang relevan.

d. Analisis tugas

Analisis tugas meliputi analisis terhadap tugas-tugas yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

e. Spisifikasi tujuan Pembelajaran

Tujuan dari bagian ini adalah untuk mengkonvermasikan tujuan analisis konsep dan tugas menjadi tujuan-tujuan pembelajaran khusus, yang dinyatakan dengan tingkah laku. Selanjutnya dengan tujuan pembelajaran khusus tersebut dijadikan dasar untuk menyusun tes dan rancangan perangkat pembelajaran .

2. Tahap 2: *design* (perancangan)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasikan prototipe pembelajaran yang meliputi soal tes dan pengembanagan materi pembelajaran. Tahap ini mencakup

penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal perangkat (*prototipe 1*)

3. Tahap 3: *develop* (pengembangan)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran seperti buku siswa yang telah direvisi oleh para ahli, selanjutnya diujicobakan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengembangan (*Develope*)

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan *prototipe* perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari ujicoba. Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran yang sudah valid dan telah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Penilaian para ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi isi. Para ahli diminta untuk memvalidasi semua perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Segala perbaikan atau saran-saran dari para ahli dijadikan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi perangkat pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Setelah perangkat pada draft pertama telah dilakukan perbaikan (revisi) maka diperoleh perangkat pembelajaran draft kedua.

b. Uji coba terbatas

Perangkat pembelajaran yang telah valid tersebut untuk selanjutnya diuji cobakan. Uji coba hanya dilakukan pada satu kelas saja, dan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan uji coba meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan berupa buku ajar pada materi sumber daya alam dan tes hasil belajar siswa.

4. Tahap penyebaran (*disseminat*)

Tahap ini belum bisa dilakukan karena pelaksanaannya berupa uji coba terbatas. Hal ini disebabkan karena dalam tahap penyebaran perlu dilakukan uji coba yang lebih luas untuk memperkenalkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba yang luas belum dapat dilaksanakan karena terhalang waktu dan biaya.

E. Teknik pengumpulan Data

Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan maka ditempuh teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data yaitu:

a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan berupa buku siswa. Lembar validasi ini akan diberikan kepada tiga validator (orang yang ahli pada bidang materi) untuk divalidasi.

b. Tes

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan

c. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan seperti yang telah disebutkan di atas, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk menjelaskan nilai kevalidan dan keefektifan buku siswa. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan penggunaan bahan ajar di kelas. Analisis tiap datanya sebagai berikut.

1. Analisis data hasil validasi buku siswa

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli ke dalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ji});
- b) Mencari rerata hasil penilaian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{K}_i = rerata kriteria ke-i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilai ke-j

n = banyak penilai

c) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

d) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{X} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria \bar{K}_i atau rerata aspek \bar{A}_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan;

Kategori validitas sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$1,5 \leq M < 2,5$ cukup valid

$M < 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek.¹⁸

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa perangkat pembelajaran memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai \bar{A}_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya, dilakukan validasi ulang lalu dianalisis kembali. Demikian seterusnya sampai memenuhi nilai M minimal berada di dalam kategori valid.¹⁹

2. Analisis data keefektifan buku siswa

Keefektifan bahan ajar yang dikembangkan ditentukan oleh hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Data mengenai hasil belajar siswa dan respon siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis, data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan

¹⁸Nuridin, "Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar", (Surabaya: UNS, 2007), h. 46. td.

¹⁹ Ibid

penyebaran, data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.²⁰

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori hasil belajar yaitu sebagai berikut:²¹

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
75 – 79	Baik
65 – 74	Cukup
51 – 64	Kurang
0 – 50	Gagal

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 147

²¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

SD Islam Terpadu AL-Bashirah terletak jl.kedondong III, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo SD Islam terpadu Al-bashirah mulai dibuka pada tahun 2006, Sekolah ini didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian Ormas Wahdah Islamiyah masyarakat palopo untuk membangun sebuah pendidikan yang mengedepankan ruhiyyah (SQ), perbaikan akhlak (EQ) tanpa menafikkan unsur kecerdasan (IQ), yang tergabung dalam sebuah yayasan, yang bernama Yayasan Mutiara Islam.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Bashirah pengelola sekolah tetap berpatokan pada kurikulum dari dinas pendidikan, namun sebagai karakteristik tersendiri sekolah ini memberikan perhatian besar pada pelajaran yang bisa meningkatkan unsur spritual pada peserta didik yang merupakan generasi-generasi pelanjut dimasa yang akan datang, Insya Allah. Sebagai contoh program kurikulum sekolah yang telah berjalan yaitu sebelum siswa masuk kedalam ruangan untuk memulai KBM terlebih dahulu mereka melaksanakan shalat sunnat Duha' secara berjamaah, hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka untuk shalat serta melatih murid laki-laki untuk menjadi imam, dan Alhamdulillah kegiatan ini berjalan para siswa sudah hampir menghafal seluruh bacaan shalat dari takbiratul ihram sampai salam, dan untuk

murid laki-laki jika awalnya susah untuk mencari imam, sekarang mereka yang menawarkan diri jadi imam.

Adapun visi dan misi dan tujuan sekolah ini adalah : VISI dan MISI

a. Visi

“Meningkatkan Kuantitas dan kualitas siswa Menuju Sekolah Ideal”

b. Misi

- 1) Sosialisasi Program-Program Sekolah kepada Masyarakat
- 2) Melakukan Pencitraan Melalui keberadaan Siswa dilingkungan Masyarakat
- 3) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi dalam peningkatan mutu pendidik dan peserta didik
- 4) Memdekatkan dan menumbuhkan rasa Cinta dan syukur peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- 2) Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keterampilan, keperibadian, dan akhlak mulia pada dasar aqidah yang benar dan berdasar pada nilai-nilai murni al-qur'an dan sunnah serta nilai-nilai kebangsaan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut

- 3) Mewujudkan anak didik yang beriman, cerdas, kreatif, serta mampu menghafal al-qur'an dan hadist.

2. keadaan kepala sekolah, guru dan pegawai SDIT AL-Bashirah

kota palopo

a. Nama Pimpinan Sekolah

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SDIT AL-

Bashirah

No	NAMA	JAMATAN	NIP
	Hardianto Frendi Imbang, S.Pd	Kepala sekolah	

b. Nama-Nama guru

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru SDIT AL-Bashirah

No	Nama	Jabatan	PNS/PTT
1	Riska basir, S.Pd.	Wali kelas VI A	PTT
2	Isnawati, S.Pd.	Wali Kelas VI B	PTT
3	Sumiati,S.Si	Wali kelas V A	PTT
4	Selpika Sibiti,S.Pd.	Wali kelas V B	PTT
5	Ummu Rayyan, S.Pd	Wali kelas IV A	PTT
6	Siti Nur Yasarah, S.Pd	Wali Kelas IV B	PTT
7	Evasarmawati,S.Pd	Wali kelas III	PTT
8	Hamra, S.Pd.	Wali kelas II A	PTT

9	Dewi Yulianti,S.Pd	Wali kelas II B	PTT
10	Riska Usman, S.Pd	Wali kelas I A	PPT
11	Asriani, S.Pd.	Wali kelas I A	PPT

c. Nama-Nama staf tata usaha

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama staf SDIT AL- Bashirah

NO	Nama	Jabatan	PNS /PTT
1	Sumiati, S.Si.	Bendahara	PTT
2	Sulfia, S.Si.	Admnstrasi	PTT
3	Khaerun	Satpam	-
4	Adnan	Bujang	-

d. Saran dan Prasarana sekolah

Sarana prasarana sekolah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan di sekolah keadaan sarana prasarana yang baik dan layak memungkinkan siswa dapat merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Tabel 4.4 keadaan gedung sekolah SDIT AL-Bashirah kota palopo

Nama bangunan/lapangan	jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Ruang Belajar	6	√	-

Ruang Kantor	1	√	-
Ruang prpustakaan	1	√	-
Mushalla	1	√	-
Ruang kepala sekolah	1	√	-
Ruang guru	1	√	-
Ruang TU	1	√	-
WC kepsek / Guru	1	√	-
WC Siswa	2	√	-

Tabel 4.5 sarana prasarana SDIT AL-Bashirah kota palopo

Nama bangunan/lapangan		Kondisi	
		Baik	Rusak
Ruang Belajar	6		-
Ruang Kantor	1		-
Ruang prpustakaan	1		-
Mushalla	1		-
Ruang kepala sekolah	1		-
Ruang guru	1		-
Ruang TU	1		-
WC kepsek / Guru	1		-
WC Siswa	2		-

B. Hasil penelitian

Seperti yang ditegaskan pada bab III, bahwa pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model 4-D yang terdiri dari empat tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* dan *disseminate*. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1: *define* (pendefinisian)

1). Deskripsi kondisi awal

Berdasarkan hasil pantauan dan pengamatan (baik secara langsung maupun tidak langsung) tentang kondisi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SDIT Al-Bashirah Palopo khususnya kelas III diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester ajaran 2019/2020 yang diperoleh penulis dari guru kelas 3
- c). bahan ajar yang digunakan siswa tidak mampu menerima perhatian dan minat siswa dalam materi lingkungan alam.
- d). deskripsi kurikulum yang berlaku

Sebelum buku siswa dibuat dan digunakan maka pertama-tama buku siswa tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa kurikulum yang berlaku di SDIT Al-Bashirah Palopo pada tahun ajaran

2019/2020 adalah Kurikulum ka-13. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis sebelum mengembangkan buku siswa berbasis kearifan lokal.

2). Deskripsi siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan menelaah karakteristik siswa sesuai dengan desain pengembangan yang akan digunakan.

Siswa kelas III SDIT Al-Bashirah Palopo rata-rata berusia 8-9 tahun. Siswa kelas III masih membutuhkan arahan serta bimbingan dari guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa. Oleh karena itu, diawali dengan masalah yang ada disekitar siswa, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa.

Bedasarkan hasil observasai yang dilakukan penulis menemukan bahwa siswa kelas III SDIT Al-Bashirah Palopo berjumlah 21 orang yang berasal dari latar belakang yang hamper sama. Yang terdiri dari suku Luwu dan Bugis, rata-rata dari mereka lahir dari keluarga yang cukup sederhana yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Berdasarkan hasil observasai yang dilakukan sebelum penelitian terlihat bahwa sebagian besar yang berlatar belakang keluarga sederhana gemar menonton televisi khususnya serial kartun anak dan membaca buku cerita yang bergambar yang menyebabkan malas belajar. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk membuat buku siswa untuk mudah menarik perhatian siswa.

3). Deskripsi materi

Pemilihan materi harus sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan siswa disekolah agar produk yang dibuat tersebut efektif. Materi utama yang

diidentifikasi pada buku siswa yang dikembangkan ini adalah materi Lingkungan Alami, karena materi ini belum pernah diajarkan yang berbasis kearifan lokal kepada siswa kelas III SDIT Al-Bashirah Palopo.

Setelah dilakukan pemilihan pokok bahasan/materi, selanjutnya menyusun secara sistematis konsep-konsep utama yang diajarkan, yakni:

- a. Pengertian lingkungan alam
- b. Manfaat lingkungan alam bagi manusia
- c. Sejarah Pulau Libukang
- d. Kaadan alam yang ada di pulau libukang.

4). Deskripsi tugas

Berdasarkan analisis materi untuk pokok bahasan lingkungan alami, langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis tugas yang mengacu pada k-13, kompetensi dasar dan indikator.

5). Spesifikasi tujuan pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku, berdasarkan analisis tugas dan analisis materi. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan kurikulum k-13 sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum k-13.

Berdasarkan topik yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang lingkungan alami
- b. Siswa dapat membedakan mana lingkungan alami
- c. Siswa dapat menjelaskan tentang sejarah pulau libukang di palopo
- d. Siswa dapat memahami tentang kearifan lokal yang ada dipulau libukang.

b. Tahap 2: *design* (perancangan)

1). Penyusunan tes

Dalam menyusun perangkat tes hasil belajar terlebih dahulu dimulai dengan penyusunan kisi-kisi tes. Kisi-kisi tes merupakan suatu auan atau petunjuk yang harus diikuti oleh setiap penyusun tes hasil belajar. Kisi-kisi tes hasil belajar disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran, yang didalamnya merupakan sebuah peta penyebar butir pertanyaan tersebut dapat ditentukan dengan tepat tingkat ketercapaian penguasaan materi seorang siswa berdasarkan spesifikasai tujuan pembelajaran, validasi oleh ahli, dan uji coba lapangan.

Tes hasil belajar yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan tes penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan berbentuk buku siswa pada pokok pembahasan lingkungan alami yang akan diberi kepada siswa setelah materi selesai diajarkan. Adapun kisi-kisi tes hasil belajar dapat dilihat pada daftar lampiran.

2). Pemilihan Media

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbentuk buku siswa yang dikembangkan penulis di kelas III SDIT Al-Bashirah Palopo adalah bahan ajar yang meliputi buku siswa pokok bahasan lingkungan alam. Alat bantu atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, penghapus, spidol, buku tulis siswa dan lain-lain.

3). Pemilihan format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat berbentuk buku siswa meliputi isi materi lingkungan alam dan buatan. Sumber materi berasal dari beberapa buku dan sumber online (internet). Dengan media pembelajaran berupa bahan ajar buku IPS yang dikembangkan yang mengacu pada Kurikulum k-13.

4). Rancangan Awal

Pada tahap ini dihasilkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbentuk bahan ajar buku siswa IPS. Bahan ajar tersebut disebut draf satu atau awal.

b. Tahap 3: *develope* (pengembangan)

1. Hasil Penilaian Ahli

a). Hasil Validasi Ahli

salah satu criteria utama untuk menentukan dipakai atau tidaknya suatu perangkat pembelajaran yang dikmbangkan adalah hasil validasi oleh ahli. Perangkat pembelajara yang dikembangkan didalam penelitian ini terbatas pada bahan ajar berbentuk buku siswa. Bahan ajar yang dikembangkan divaliditas oleh tiga orang validator yang sudah dianggap berpengalaman dalam membuat bahan ajar.

Adapun nama-nama validator yang memvalidasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh penulis berbentuk bahan ajar buku siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nama-Nama Validator

NAMA	PEKERJAAN
1. Firman, S.Pd.,M.Pd.	Dosen IAIN Palopo
2. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	Dosen IAIN Palopo

3. Evasarmawati, S.Pd.	Guru kelas III di SDIT Al-Bashirah Palopo
------------------------	--

Setelah bahan ajar dinilai oleh tiga orang ahli kemudian menganalisis data kevalidan buku ajar.

(1) Hasil validasi buku siswa

Hasil rekapitulasi validasi terhadap buku siswa yang dikembangkan berbentuk buku siswa dari tiga orang validator dapat dilihat pada tabel berikut:

- a) Hasil penilaian terhadap buku oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

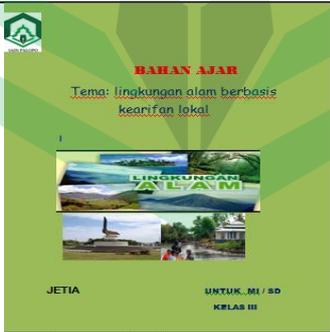
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Validasi Buku siswa

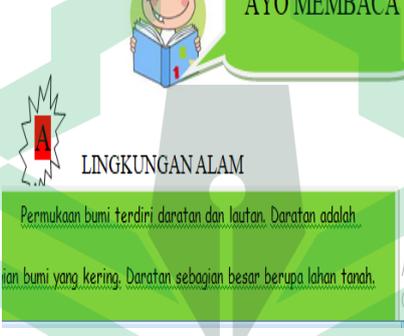
Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian 1234	\bar{K}	\bar{X}	Ket
Penjabaran konsep	1. Kesesuaian konsep dengan tujuan (hasil belajar)	$\frac{3+3+3}{3}$	3	3,26	Valid
	2. Kebenara konsep	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	3. Kesesuaian urutan penyajian konsep	$\frac{3+3+3}{3}$	3		
	4. Keterbacaan/ kejelasan bahasa	$\frac{4+3+3}{3}$	3,67		
	5. Penerapan gambar menunjang penjelasan materi	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
Konstruksi	1. Kejelasan kalimat (tidak menimbulkan penafsiran ganda)	$\frac{3+3+3}{3}$	3	3,33	Valid
	2. Kejelasan gambar/tabel/diagram	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	3. Mendorong aktivitas siswa	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	4. Kejelasan prosedur urutan materi	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		

	5. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
	6. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
Karakteristik subkonsep	1. Kesesuaian dengan tujuan	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,44	Valid
	2. Ada manfaat	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
	3. Dukungan terhadap penanaman /pemahaman /konsep/sub konsep	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
\bar{X}			3,34(Valid)		

- b) Revisi buku ajar dapat dilihat berdasarkan hasil validasi para ahli dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.8 Revisi buku Siswa

Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
Ganti gambar di sampul dengan gambar alam sekitar.		

<p>Penulisan Allah Subhanahu wata'ala dan Muhammad Shallallahu'alaih i wasallam jangan disingkat.</p>		
<p>Ganti gambar daratan dan laut yang ada di kota palopo</p>		 <p>Gambar 1.1 daratan dan lautan</p>
<p>Jenis huruf harus konsisten</p>		

Dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disebutkan pada tabel di atas sudah termasuk dalam kategori “Valid” (3,34). berdasarkan kriteria kevalidan yang telah dibahas pada bab III, maka buku ajar tersebut memiliki derajat validasi yang memadai dan layak untuk di ujicobakan

(2) Hasil analisis validasi instrument Hasil analisis validasi instrumen

a. Hasil analisis validasi observasi aktivitas siswa

Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil validasi instrumen observasi aktivitas siswa

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian 1234	\bar{K}	\bar{X}	Ket
Aspek Petunjuk	Petunjuk lembar observasi dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4+3}{3}$	3,	4	Sangat Valid
Aspek Cakupan Aktivitas Siswa	1. Kategori aktivitas siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33	3,11	Valid
	2. Kategori aktivitas siswa yang diamati termuat dengan lengkap	$\frac{3+3+3}{3}$	3		
	3. Kategori aktivitas siswa yang diamati teramati dengan baik	$\frac{3+3+3}{3}$	3		
Aspek Bahasa	1. Menggunakan Bahasa yang sesuai	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67	3,66	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	$\frac{4+4+4}{3}$	4		
	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
		\bar{X}	3,59 (Sangat Valid)		

b. Analisis hasil ujicoba dan keefektifan buku siswa

Uji coba buku siswa berbasis kearifan lokal dilakukan pada kelas III SDIT AL-Bashirah Kota Palopo tahun ajaran 2019-2020. Subjek uji coba adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 21 orang. Materi yang dituangkan pada bahan ajar untuk keperluan uji coba adalah pokok bahasan Lingkungan alam.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 pembelajaran pada uji coba dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Berikut ini akan dikemukakan hasil uji

keefektifan buku siswa ketika uji coba. Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi yaitu sebagai berikut.

a) Hasil belajar siswa

Keefektifan dari buku siswa yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Keefektifan bahan ajar diperoleh dengan melihat hasil nilai tes siswa. Instrumen penilaian yang digunakan berupa butir-butir tes.

Siswa dikatakan berhasil (tuntas) apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pembelajaran IPS materi Lingkungan alami, KKM yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 70. Jika seorang siswa memperoleh $S \geq 70$ maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Sedangkan, jika seorang siswa memperoleh $S \leq 70$ maka siswa yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 80% siswa mencapai nilai tuntas. Hasil analisis deskriptif secara kuantitatif penguasaan siswa terhadap materi dengan tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

**Hasil analisis tes hasil belajar siswa kelas III SDIT AL-Bashirah Kota
Palopo**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Afifah Asy-Zahra	85	70	Tuntas
2	Ani Attayah	65	70	Tidak Tuntas
3	Alfiah Az-Zahra	80	70	Tuntas

4	Andi Aqila saputri	85	70	Tuntas
5	Annisa Binti Ruslan	80	70	Tuntas
6	Arina Husna	85	70	Tuntas
7	Atika Rezki	80	70	Tuntas
8	Fatimah Az-zahra	85	70	Tuntas
9	Iffah Izatunnisa	75	70	Tuntas
10	Kelsya	85	70	Tuntas
11	Mardiah Nabila	75	70	Tuntas
12	Mulan	85	70	Tuntas
13	Nafla Aprilia Putri	65	70	Tidak Tuntas
14	Nur Aulia Ramli	65	70	Tidak Tuntas
15	Nurul Azizah Aziz	85	70	Tuntas
16	Nurul Ilmi	80	70	Tuntas
17	Nurul Mufidah	85	70	Tuntas
18	Riri Alfifah	85	70	Tuntas
19	Salsabila Az-zahra	80	70	Tuntas
20	Yulia Ramadani	80	70	Tuntas
21	Zahra Khaerunnisa	85	70	Tuntas
Jumlah		1675		
Rata-rata		79,76		

Tabel 4.11

Statistik skor hasil belajar siswa kelas III SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

Variabel	Nilai Statistik
Subyek penelitian	21
Nilai ideal	100
Rata-rata	79.76
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	70
Jumlah siswa yang tuntas	19

Dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa SDIT AL-Bashirah Kota Palopo terhadap penggunaan buku siswa berbasis kearifan lokal diperoleh persentase 95% dari skor ideal 100%. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 70. Jika hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.12
Distribusi dan persentase siswa kelas III SDIT AL-Bashirah Kota Palopo

No	Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (100%)
1	0-50	Gagal	-	-
2	51-64	Kurang	-	-
3	65-74	Cukup	3	14,28
4	75-79	Baik	2	9,52
5	80-100	Baik sekali	16	76,19
Jumlah			21	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan pemahaman yang baik terhadap materi yang disajikan dalam buku siswa yang dikembangkan. Hal ini dapat dilihat 16 siswa dengan perolehan 80-100 sebanyak 76%, siswa dengan perolehan 75-79 sebanyak 9% dan siswa dengan perolehan 65-74 sebanyak 14% . .

b) Respon siswa.

Berdasarkan respon siswa berupa angket siswa yang disebarkan kepada siswa sebagai responden diakhir pembelajaran. Siswa sangat merespon positif

terhadap bahan ajar berupa buku siswa berbasis kearifan lokal yang berjumlah 21 orang.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana rancangan atau desain bahan ajar yang dikembangkan dan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar materi sumber daya alam berbasis lingkungan sekitar.

a. Rancangan buku siswa

buku siswa dan instrumen sebelum digunakan dilapangan penulis terlebih dahulu untuk memvalidasinya, agar buku siswa dan instrumen yang digunakan sesuai dengan fungsinya, sesuai dengan maksud dan tujuannya penelitian. Maka dari itu desain atau rancangan bahan ajar berupa buku ajar ini perlu melakukan mengukur kevalidan dan keefektivannya agar bahan ajar layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain bahan ajar yang dikembangkan melakukan beberapa kali revisi sampai dalam tahap valid yang disetujui oleh tiga validator.

Bahan ajar berupa buku siswa berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tempat penelitian yaitu kurikulum 2013 buku siswa. dikembangkan dengan mengaitkan materi dengan lingkungan alami di kota Palopo.

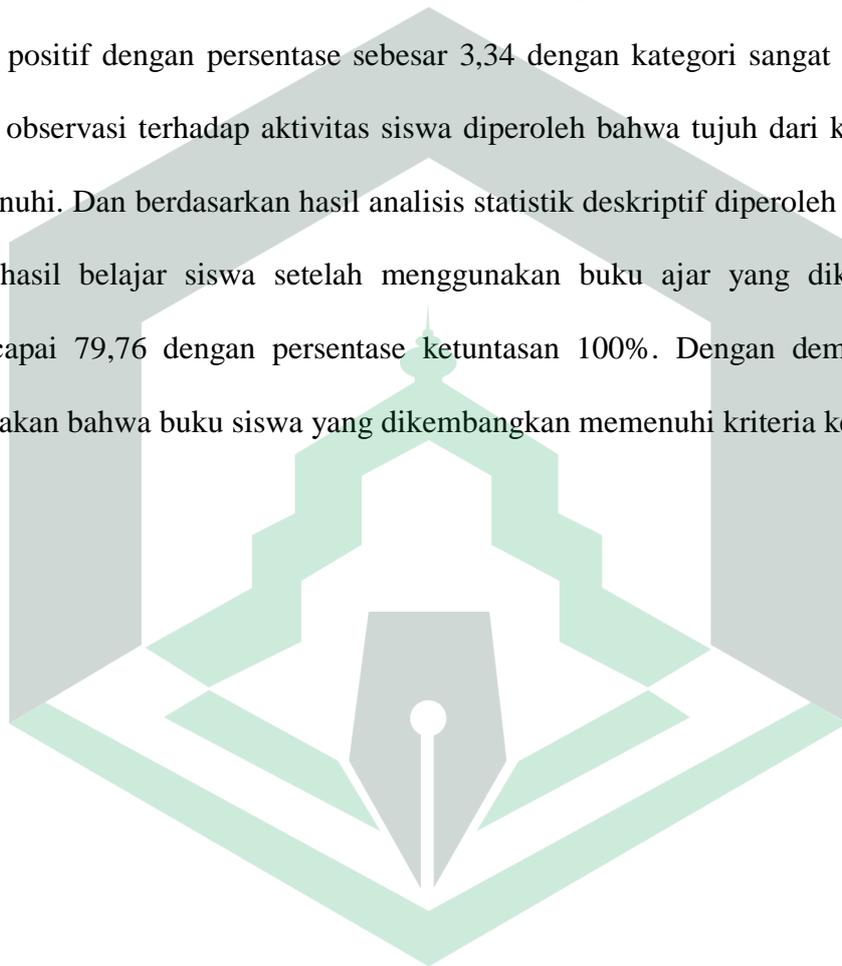
b. Kevalidan

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 validator yang ahli dalam bidang pendidikan, menunjukkan bahwa buku siswa dan instrumen penelitian dinyatakan

valid dengan revisi kecil. Oleh karena itu dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan saran para ahli dan selanjutnya diujicobakan.

c. Keefektifan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar berbasis lingkungan sekitar memiliki respon yang positif dengan persentase sebesar 3,34 dengan kategori sangat baik. Untuk hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh bahwa tujuh dari kriteria telah terpenuhi. Dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar yang dikembangkan mencapai 79,76 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku siswa yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah perangkat yang dikembangkan berdasarkan model 4-D, yaitu (1) tahap *define*, (2) tahap *design* (3)

tahap *develop*, dan (4) tahap *disseminate* telah memenuhi kriteria perangkat yang valid dan efektif. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis validitas untuk perangkat yang dikembangkan diperoleh hasil validitas dari tiga orang validator terhadap perangkat yang dikembangkan. Hasil validitas menunjukkan bahwa bahan ajar yang berbentuk buku siswa memperoleh hasil validitas sebesar (3'34). Dan termasuk dalam kategori baik (B). dengan demikian dapat disimpulkan perangkat yang dikembangkan memenuhi kriteria perangkat yang valid. Kriteria keefektifan perangkat dilihat berdasarkan hasil tes belajar siswa, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta angket respon siswa. Hasil analisis deskriptif untuk tes hasil belajar siswa setelah diperlakukan uji coba terhadap perangkat yang dikembangkan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar (79,76) dan termasuk dalam kategori baik (B) dengan persentase ketuntasan 100%. Selain itu berdasarkan hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh peningkatan untuk 5 kategori inti mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Selanjutnya untuk aktivitas guru dari beberapa indikator aktivitas guru berdasarkan ketiga kegiatan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) terhadap beberapa indikator yang perlu untuk dikurangi frekuensi

pelaksanaannya, karena dengan berkurangnya frekuensi aktifitas guru memperkuat pernyataan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan. Dan berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa frekuensi indikator yang perlu untuk dikurangi frekuensi pelaksanaannya adalah indikator mengarahkan siswa untuk menjawab soal dalam buku siswa. Indikator tersebut mengalami penurunan tiap peretemuannya, hingga pada pereteuan terakhir frekuensi pelaksanaannya hanya satu kali. Selain itu keefektifan perangkat dinilai berdasarkan hasil respon siswa. Hasil analisis diperoleh respon siswa sebesar siswa setuju dengan perangkat yang dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini sudah menghasilkan perangkat pembelajaran bahan ajar berbentuk buku siswa yang valid dan efektif.
2. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti ini, sehingga peneliti yang dilakukan betul-betul dapat menempurnakan hasil peneliti ini.
3. Guru atau mahasiswa sebaiknya mengembangkan bahan ajar berbentuk buku siswa pada pokok bahasa lain dengan melakukan uji coba sehingga didapatkan perangkat pembelajaran buku siswa yang laya.

4. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan peneliti ini diharapkan agar mencermati segala kelemahan dan keterbatasan peneliti ini, sehingga peneliti yang dilakukan betul-betul dapat menyempurnakan hasil peneliti ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmayat, vivi. *“pengembangan buku siswa berbasis inquiry pada pokok bahasan pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 maesan bondowoso”*, (jurnal 2014).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/12056/8601>
<https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB%20III.pdf>
- F. S. Hutam, *pengembangan bahan ajar ips berbasis nilai budaya using untuk siswa sekolah dasar (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember, Indonesia 2016)*
- M. Nur, Mannan. *pengembangan erangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa sd.* (jurnal, semarang Indonesia
- Ngainin, Nurul. *“ pengembangan bahan ajar IPA berbasis inquiry terbilang pada materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam As-salam malang”* (skripsi malang 2016)
- Nurrahmi, rafika. *“pengembangan model berbasis kearifan lokal daerah isrimewa Yogyakarta tema pendidikan untuk siswa kelas III SD”* (skripsi Yogyakarta 2017)
- Pribadi, A Benny. ” model desain sistem pendidikan “ (Jakarta PT.Dian Rakyat 2009) hal 99
- Susanto, Aahmad. 2013 *“ teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar prenadamedia grup,”* (Jakarta) hal.18

Sudding, Nurhayati. “*urgensi perangkat pembelajaran bahasa Indonesia di SD INPRES 12/79 Pude kec. Kajara Kab. Bone*”,(jurnal) Hal. 56 Titik priyono sayekti “*ilmu pengetahuan alam (IPA) untuk SD dan MI kelas III*”,(Jakarta pusat perbukaaan depertemen pusat pendidikan nasional tahun 2008) hal.94

Wahyuni Mei “*pengembangan perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter kreatif dan bersahabat.*”(jurnal,Yogyakarta 2016)



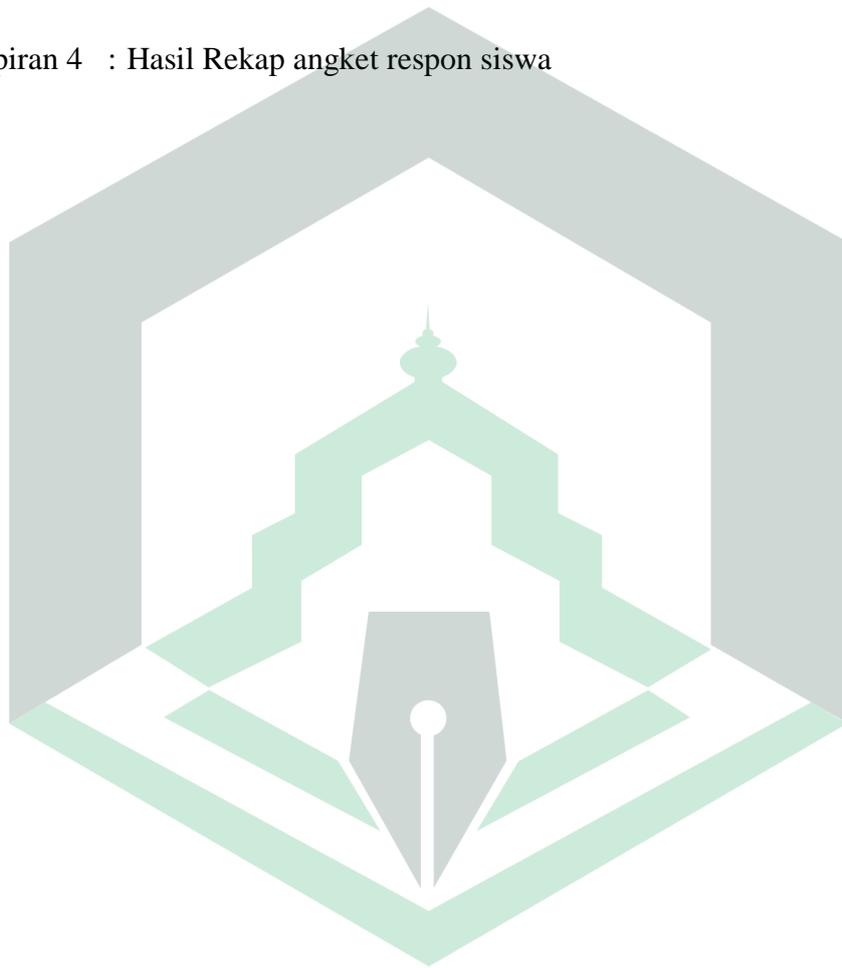
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Buku Siswa berbasis kearifan lokal

Lampiran 2 : Lembar Validasi

Lampiran 3 : Tes Hasil Belajar Siswa

Lampiran 4 : Hasil Rekap angket respon siswa







Lingkungan alam adalah lingkungan alami yang sudah ada dan merupakan ciptaan Tuhan tanpa adanya campur tangan manusia atau terbentuk sudah ada secara alami



Kompetensi dasar

- o Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

Tujuan pembelajaran

- o Memulai diskusi, siswa dapat menyebutkan cara memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah dengan tepat.



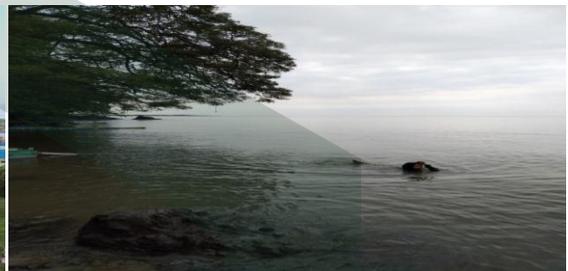


AYO MEMBACA



LINGKUNGAN ALAMI

Permukaan bumi terdiri daratan dan lautan. Daratan adalah bagian bumi yang kering. Daratan sebagian besar berupa lahan tanah. Lautan merupakan bagian bumi yang basah. Lautan merupakan perairan



Gambar 1.1 daratan dan lautan

Sumber :dokumentasi pribadi (gunung kambing dan pantai libukang kota palopo

Manusia hidup di daratan. Manusia hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bentuk lingkungan dibedakan menjadi dua. Pertama adalah berupa lingkungan alam. Kedua adalah berupa lingkungan buatan.





AYO

Coba kamu perhatikan lingkungan sekitarmu! Kamu akan melihat kedua bentuk lingkungan tersebut. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang ada di alam raya. Lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan. Contoh bentuk lingkungan alam antara lain:

1. Gunung
2. sungai
3. pantai
4. hutan

Sekilas kamu tentunya tahu bentuk lingkungan alam. Mungkin pula kamu tinggal dekat lingkungan alam tersebut. Bisa pula melihat langsung menakala berdarma wisata.

Setiap bentuk lingkungan alam memiliki ciri tersendiri. Ciri tersebut membedakan bentuk yang satu dengan lainnya. Ciri-ciri tersebut dapat diamati. Berikut ini bentuk lingkungan alam dan beberapa cirinya.





AYO PERHATIKAN

Tentunya kamu pernah melihat gunung. Bisa dari kejauhan atau dari dekat. Gunung merupakan tanah yang menjulang sangat tinggi.

Gunung bentuknya seperti bukit. Namun, ukurannya lebih besar dan tinggi. Ketinggian gunung lebih dari 500 meter. Gunung termasuk dalam bagian dataran tinggi bumi. Bagian paling atas gunung adalah puncak. Bentuk puncak gunung beragam. Ada yang tampak seperti kerucut atau piramida. Ada pula yang bentuknya seperti trapesium. Tentunya kamu pernah melihat gunung. Bisa dari kejauhan atau dari dekat. Gunung merupakan tanah yang menjulang sangat tinggi.



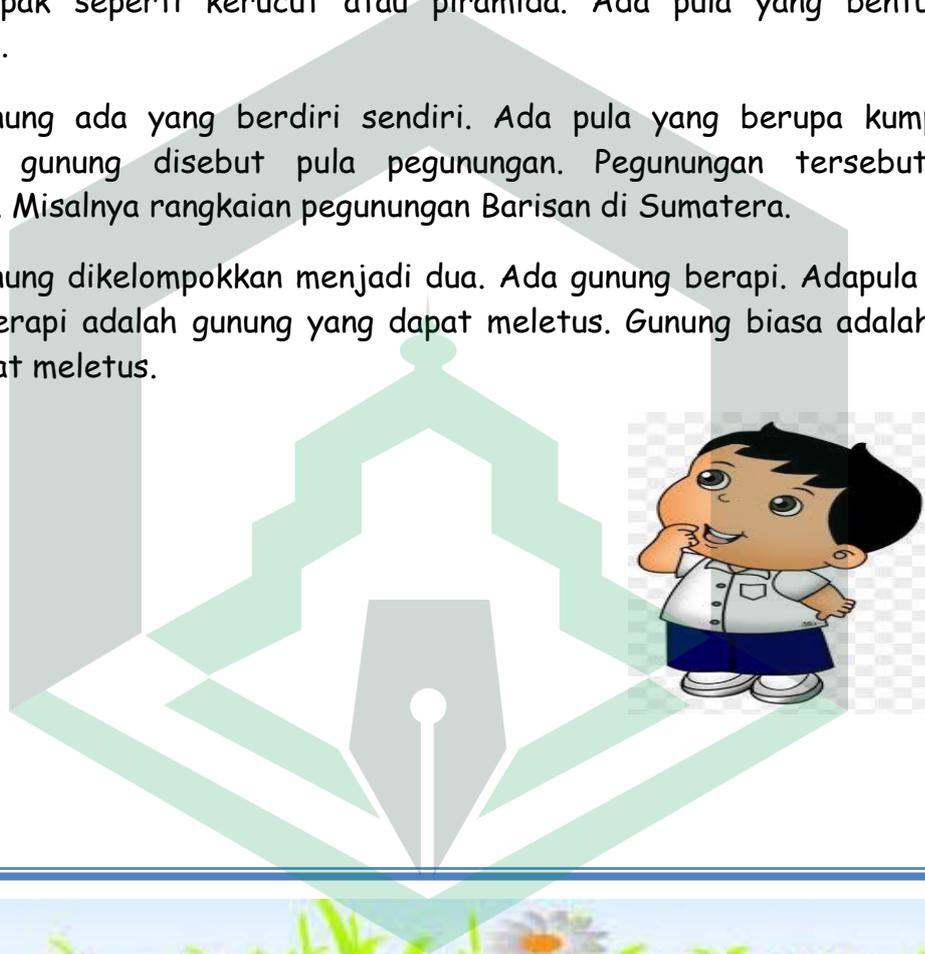
Tentunya kamu pernah melihat gunung. Bisa dari kejauhan atau dari dekat. Gunung merupakan tanah yang menjulang sangat tinggi.

Gunung bentuknya seperti bukit. Namun, ukurannya lebih besar dan tinggi. Ketinggian gunung lebih dari 500 meter. Gunung termasuk dalam bagian dataran tinggi bumi.

Bagian paling atas gunung adalah puncak. Bentuk puncak gunung beragam. Ada yang tampak seperti kerucut atau piramida. Ada pula yang bentuknya seperti trapesium.

Gunung ada yang berdiri sendiri. Ada pula yang berupa kumpulan gunung. Kumpulan gunung disebut pula pegunungan. Pegunungan tersebut membentuk rangkaian. Misalnya rangkaian pegunungan Barisan di Sumatera.

Gunung dikelompokkan menjadi dua. Ada gunung berapi. Adapula gunung biasa. Gunung berapi adalah gunung yang dapat meletus. Gunung biasa adalah gunung yang tidak dapat meletus.



Gunung api ada yang masih aktif. Ada pula gunung api yang telah mati. Di Indonesia banyak terdapat gunung berapi aktif. Contohnya Gunung Krakatau, Gunung Merapi, dan Gunung Kerinci. Tanah sekitar gunung berapi sangat subur. Tanahnya banyak mengandung abu vulkanik. Lahan sekitar gunung berapi banyak dijadikan lahan pertanian atau perkebunan. Misalnya perkebunan teh atau perkebunan tembakau. Ada pula gunung api yang menjadi objek wisata. Gunung api tersebut memiliki panorama indah. Misalnya Gunung Tangkuban Parahu dan Gunung Bromo.



Gambar 1.2 Gunung berapi dan gunung biasa (dokumen pribadi. Sumber : Gunung kambing kota palopo dan wandari trail run dalam b. traforia @ gmail . com





Sungai

Ciri daerah subur diantaranya memiliki sungai. Sungai banyak ditemukan di Indonesia. Sungai merupakan aliran air yang mengalir. Air sungai berawal dari sumber air. Sumber air sungai berasal dari mata air, air hujan, dan lelehan salju.

Aliran sungai bermula dari dataran tinggi. Kemudian mengalir ke dataran rendah. Pada akhirnya sampai di laut. Pangkal awal sungai disebut hulu. Pangkal akhir sungai disebut hilir. Hilir sungai berupa muara. Muara sungai juga tempat bertemunya sungai dengan laut.



Aliran air sungai membentuk bentuk sungai. Ada yang bentuk sungainya lebar dan besar. Ada pula yang bentuknya kecil dan sempit. Ada yang arus airnya deras. Ada pula yang tenang. Ada sungai yang alirannya panjang. Ada pula yang alirannya pendek .

Penyebabnya adalah letak hulu dan kapasitas air. Ketinggian hulu berpengaruh pada derasnya air. Makin tinggi letak hulu, maka air semakin deras mengalir.

Begitu pula semakin besar air, maka semakin deras alirannya. Jika bagian hulunya landai, maka aliran airnya tenang. Sungai sangat penting bagi lingkungan. Juga bagi kehidupan manusia. Sungai banyak dimanfaatkan manusia. Misalnya untuk memasak, mandi, transportasi, olah raga, pertanian, perikanan, dan pembangkit listrik.



Gambar 1.3 aliran sungai



Gambar 1.4 pemanfaatan sungai : 1. Sebagai jalur transportasi air, 2. Sebagai lahan perikanan air tawar sumber dokumen pribadi (jalan lingkar kota palopo dan dari Wikipedian bahasa Indonesia ensiklopedia bebas arenahewan. Com)

Hutan

Hutan merupakan kumpulan pepohonan. Terutama pepohonan yang tumbuh alami. Hutan



Hutan heterogen adalah hutan yang terdiri dari beragam jenis pohon. Hutan heterogen merupakan contoh hutan campuran. Dalam hutan tersebut dapat ditemukan beragam pohon seperti jati, mahoni, cemara, bambu, rotan, dan sebagainya.

Indonesia memiliki banyak hutan heterogen. Tersebar di setiap pulau. Hutan Indonesia merupakan hutan hujan tropis. Hutan Indonesia tumbuh subur. Penyebabnya adalah curah hujan yang tinggi. Selain itu, cukup mendapat sinar Matahari.



Gambar 1.5 hutan homogeny dan heterogen

Sumber : dokumen pribadi (hutan bakau di Jl. Lingkar dan hutan kota kelurahan purangi)

Hutan sangat bermanfaat bagi manusia. Hutan merupakan sumber makanan, kayu-kayuan, dan obat-obatan. Hutan juga merupakan cagar alam. Yakni tempat perlindungan hewan dan tanaman langka.

Hutan merupakan paru-paru dunia. Luas hutan mencakup duapertiga luas



AYO
MENYIMAK



Pantai

Indonesia memiliki wilayah daratan dan lautan. Batas antara keduanya adalah pantai.

Pantai merupakan tepian daratan. Tepian pantai berupa hamparan pasir. Ada pantai yang memiliki hamparan pasir hitam. Ad pula yang memiliki hamparan pasir putih.

Di pantai ada pula gugusan karang dan batuan. Kawasan pantai juga ditumbuhi pohon kelapa. Ada pula yang ditumbuhi hutan bakau. Pantai juga menjadi tempat hewan hidup. Misalnya kepiting dan penyu. Penyu menggunakan pantai sebagai tempat bertelur.

Pantai ada yang memiliki panorama indah. Pantai berpanorama indah dimanfaatkan untuk pariwisata. Pantai seperti ini banyak ditemukan di Indonesia. Misalnya Pantai Pangandaran,



Gambar 1.6 tepi pantai

sumber : dokumen pribadi (tepi pantai di Jl. Lingkar kota palopo)

Ingatlah olehmu bahwa lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan.

Lingkungan alam tersebut sangat indah.

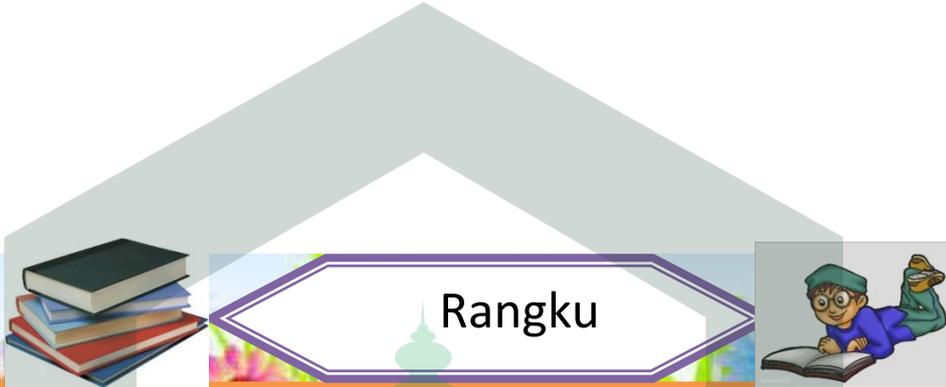
Di Indonesia pun



Laksanakan secara kelompok

1. Tuliskan pada buku tugasmu, apa saja contoh bentuk lingkungan alam yang ada dekat rumahmu!
2. Dimanfaatkan untuk apa saja lingkungan alam didaerahmu tersebut?





Rangku

- permukaan bumi terdiri daratan dan lautan.
- Daratan adalah bagian bumi yang kering. Daratan sebagian besar berupa lahan tanah.
- Lautan merupakan bagian bumi yang basah. Lautan merupakan perairan yang luas.
- Manusia hidup di daratan. Manusia hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- Lingkungan alam merupakan lingkungan yang ada di alam raya. Lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan.
- Contoh lingkungan alam antara lain bukit, gunung, lembah, sungai, danau, rawa, hutan, padang rumput, dan pantai.
- Pulau libukang adalah Pulau yang merupakan warisan turun temurun dari masyarakat Pulau Libukang, dan secara wasiat tidak bisa dimiliki secara pribadi karena di pulau ini terdapat kuburan yang disakralkan oleh penduduk setempat.



B. LINGKUNGAN ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Lingkunang alam berbasis kearifan lokal yang berkaitan dengan pulau libukang.

a. Sejarah Pulau Libukang

Berwisata sambil mengikuti nyekar punya kepuasan tersendiri bagi setiap orang apalagi kalau tempatnya mendukung dengan nilai estetika dan religi. Salah satu tempatnya di pulau Libukang, Palopo, Sulawesi selatan. Pulau ini merupakan surga bagi pengikut ajaran Khalwatiah dan para keturunan mantan penghuni pulau Libukang.





Pulau yang letaknya tak jauh dari pelabuhan tanjung ringgit palopo, pulau ini merupakan surga kecil bagi orang-orang keturunan eks penghuni pulau libukang yang tersingkirkan oleh kekejaman kolonial Belanda pada jamannya dan bagi para pengikut ajaran tharikat khalwatiah. Pulau ini dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga kerabat dan tempat berziarah di makam leluhur orang to libukang yang dahulunya adalah pejuang dan penerima ajaran tharikat khalwatiah.

Ombak yang tenang menjadikan pengunjung tenang hingga ketempat tujuan dengan menggunakan perahu motor selama 5 menit dari pelabuhan tanjung ringgit dengan jarak 2 kilometer. pengunjung bisa langsung berkeliling pulau yang luasnya sekitar 8 hektar sambil memantau alam berupa bakau dan atau kegiatan lainnya seperti mancing.

"Dengan membayar ongkos hingga ke pulau, cukup bayar lima ribu rupiah, jadi kalau pergi pulang yah bayar sepuluh ribu rupiah per orang," jelas Sila pemilik perahu.

Pengunjung yang ingin istirahat atau beribadah bisa menyempatkan diri di masjid yang letaknya di ping

irntai, sambil menikmati indahnya alam dan kesejukan angin laut yang berhembus sepoi - sepoi.



Pulau ini memang belum terjamak oleh wisatawan mancanegara, melainkan dari wisatawan lokal yang umumnya memiliki rasa penasaran dengan isi pulau tersebut. Untuk sampai di puncak pulau pengunjung harus melewati ratusan anak tangga yang terjal dibawah pepohonan nan rindang. Diatas pulau ini terdapat pohon pohon seperti pohon Cengkeh yang sudah berumur puluhan tahun bahkan hampir mencapai ratusan tahun, adapula pohon Durian, pohon Mangga dan pepohonan khas pinggiran pantai.

Saat kita telah sampai di makam leluhur orang to libukang yang disebut puang Hawang. Puang Hawang adalah penerima ajaran tarikat khalwatiah di kota palopo sejak ratusan tahun silam, dimakamnya menggunakan kelambu berwarna kuning terang yang menandakan simbol keteladanan atau memiliki kebangsawanan.





Pengunjung yang ingin istirahat atau beribadah bisa menyempatkan diri di masjid yang letaknya di pinggir pantai, sambil menikmati indahnya alam dan kesejukan angin laut yang berhembus sepoi - sepoi. Pengunjung yang berziarah di makam ini biasanya menghadirkan tokoh kunci dari pulau ini yakni bapak martani untuk membacakan doa dan bercerita tentang pulau Libukang dan orang orang keturunan Libukang.

Di dalam makam, pengunjung sudah bisa menziarahi makam dengan memegang batu nizan lalu membaca beberapa ayat suci alquran, adapula yang melanjutkan dengan berdiri melantunkan lafas barsanji yang memuji muji keesaan Allah dan Rasullullah, dan berdzikir seperti yang dilakukan para pengikut tharikat khalwatiah.



Pulau ini merupakan warisan turun temurun dari masyarakat Pulau Libukang, dan secara wasiat tidak bisa dimiliki secara pribadi karena di pulau ini terdapat kuburan yang disakralkan oleh penduduk setempat.

Makam yang berada di Pulau Libukang ini merupakan makam Nenek Hawang dan Nenek Poko' yang merupakan penghuni pertama pulau ini. Pulau ini dimanfaatkan untuk menanam beberapa komoditi pertanian yang menjanjikan, seperti cengkeh dan coklat.

Soal panorama alam, pulau yang kental dengan budaya dan adat istiadat ini, bisa menjadi rekomendasi buat anda untuk berlibur dengan keluarga. Selain pemandangan laut dan pasir putihnya, di Pulau Libukang akan dapat menikmati keindahan jejeran pohon mangrove dan sejuknya pohon kelapa yang kokoh berdiri di pinggir pantai.





sebagian masyarakat yang datang berkunjung disana menebang pohon sembarangan.



Keadaan Hutan di Pulau Libukang

dan disana masih ada pohon kelapa, cengkeh, pisang sedikit. Dulu disana pohon cengahnya banyak tapi sekarang tinggal menghitung pohon saja.



Dulu masyarakat dipulau libukang tersebut cukup banyak tapi mereka sudah pindah ke berbagai tempat sekitar palopo. disana masih ada yang tinggal cuman satu rumah saja.



Pulau libukang itu sendiri sangatlah kecil dia dikelilingi oleh laut. Di pulau libukang itu sendiri terdapat banyak kuburan dan ada diantaranya yang sering di kunjungi oleh masyarakat. Konon kata nya kuburan tersebut bisa menyembuhkan penyakit. Kuburan tersebut memiliki sejarah semua dan ada empat kuburan yang dipasangkan kelambuk yang berwarna-warni seperti warna putih, kuning, dan merah saya kurang tahu apa makna dari



Kuburang orang-orang terdahulu

Dari dulu masyarakat masih melakukan tradisinya yang menyembah kuburan masyarakat kala kesana membawa berberapa sesajian sesuai yang di perintahkan dalam mimpi mereka masing masing. Bahkan ada orang dari Jakarta datang ke pulau libukang tersebur guna umtuk datang menyembuhkan penyakitnya. Ada amanah dari almarum dari masing-masing kuburan yang dikelabukan amanah beliau kelambuknya boleh di peggang tapi jangan diganti kelambuknya atau d nindahkan



ritual

Disana juga terdapat sebuah masjid yang ukuran kecil tapi sayangnya masjid tersebut seperti tidak digunakan lagi karena didalamnya sudah penuh dengan debu-debu dan di luarnya di kelilingi oleh rumput yang tinggi. Masjid tersebut masih berdiri kokoh tidak ada rusak sedikitpun hanya itu saja kotor.



Keadaan pantai disana masih bagus walaupun ada sampah yang berserakan tapi keadaan airnya masih agak bersih tidak seperti di jalan lingkar yang sangat kotor. Pasir putihnya disana masih kelihatan. Keadaan pinggir pantainya bagus untuk ditempati wisata.





SOAL LATIHAN



A. Beri tanda silang pada huruf a, b, atau c yang merupakan jawaban benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Permukaan bumi terdiri dari
 - a. Daratan dan udara
 - b. Air dan tanah
 - c. Lautan dan daratan
2. Lingkungan terbagi dua, yaitu lingkungan ... dan
 - a. Basah dan kering
 - b. Alam dan buatan
 - c. Nyata dan alami
3. Lingkungan alam adalah ciptaan
 - a. Tuhan
 - b. Pabrik

4. Manakah yang merupakan contoh lingkungan alam?

a. Bukit



b. Danau buatan

c. Bendungan

6. Hutan adalah kumpulan dari

a. Tanaman

b. Pepohonan

c. Tumbuhan

7. Tanah sekitar Gunung sangat subur, sebab

a. Mengandung pupuk

b. Mengandung abu vulkanik

c. Banyak mengandung air

8. Gunung yang mengeluarkan api disebut gunung apa.....?

a. Gunung buatan

b. Gunung biasa

c. Gunung api

9. Sebutkan 2 macam-macam hutan...?

a. Hutan hitrogen dan hutan homogen



b. Bisa di dataran tinggi semua

c. Bisa di dataran rendah semua

B. Isilah soal berikut ini! Kerjakanlah di buku tugasmu!

1. Permukaan bumi terdiri ... dan
2. Ada lingkungan alam ada pula lingkungan
3. Kumpulan gunung disebut pula sebagai
4. Sungai mengalir dari ... ke ..
5. Ikan hidup di laut dan hidup di air. Yang sebut dengan.....

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini! Kerjakanlah di buku tugasmu!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan lingkungan alam?
2. Tuliskan dua contoh bentuk lingkungan alam!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan lingkungan buatan?
4. Tuliskan dua macam-macam hutan.?
5. Tuliskan lima gunung berapi yang ada di Indonesia!



DAFTAR PUSTAKA

Edi Hernawan, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 : Untuk SD dan MI Kelas 3*
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

<https://brainly.co.id/tugas/2507019>

suranti, *ilmu pengetahuan sosial jilid 3 untuk SD/MI kelas III* Departemen Pendidikan
Nasional Tahun 2009



DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Jetia, lahir di Desa Golo Senggang Kec. Sano Nggoang Kab. Manggarai Barat 15 Juli 1996, merupakan anak ke-7 dari 8 bersaudara. Adapun pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDK cereng dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP tepatnya di Mts Ndewel dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya di MAN Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis tidak menyangka bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi karena meningat ekonomi keluarga sangatlah tidak mampu. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hasil dari nekat sendiri. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan studi ahir, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahaan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu : “ *Pengembangan Buku Siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Bashirah Kota Palopo*”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang sarjana (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai ahir yang baik dan memuaskan.

Demikian riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan layak nya sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab . penulis juga berharap dirinya bisa menjadi panutan dan bisa membanggakan keluarga khususnya orang tua tercinta.

